

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia masuk pada era serba teknologi yang kini menjadi kebutuhan sehari-hari manusia dari berbagai kalangan dari mulai anak usia dini hingga dewasa. Tentu hal tersebut bukanlah salah, namun sebagai tugas tambahan untuk seorang pendidik.

Akhlakul karimah sangat penting untuk terus di perbarui dan dikembangkan oleh praktisi pendidikan, baik bagi seorang pendidik maupun orang tua. Berikut firman Allah yang menjelaskan tentang kedudukan akhlak dan penting untuk manusia yaitu dalam surat Al-Hujurat ayat 13, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang pria dan wanita dan menjadikan pula berbangsa dan bersuku agar kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sungguh Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”* (Q.S Al-Hujarat (49):13)¹

Dari pemaparan tersebut, menegaskan orang yang berakhlak itu adalah umat yang melaksanakan perintah Allah dan menjahui segala larangan-Nya atau biasa disebut dengan bertakwa. Akhlak juga sangat penting untuk terus dipelihara bukan hanya kecerdasan intelektual saja, karena pendidikan bukan hanya sekedar *learning to know*, tetapi juga harus *learning to be* dan *learning*

¹Al-Qur'an, Alhujurat (49):13.

to do. Dengan demikian jika moral anak sudah rendah, maka etika di lingkungan tersebut akan hilang. Untuk membentuk agar akhlak dan budi pekerti dapat berkembang secara baik dan optimal dalam kelangsungan hidup manusia, maka perlu adanya suatu pembinaan dalam meningkatkan kemampuan akhlak. Seperti halnya hadits dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:²

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sungguh aku diutus untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.*”
(HR. Al-Baihaqi)

Kandungan hadits tersebut berisi bahwasanya Rasulullah SAW di utus ke permukaan bumi ini untuk melengkapi akhlak dan menjadi cerminan bagi umat Islam. Maka dari itu, jika ingin mengembangkan akhlak khususnya kepada siswa di sekolah sangat dibutuhkan berupa bimbingan dan konseling yang memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi kemandirian siswa dan memberikan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah.

Bimbingan adalah suatu bantuan yang dilaksanakan oleh orang yang berprofesional kepada klien agar dapat memahami potensi dan penyesuaian diri untuk mencapai perkembangan yang optimal.³ Sedangkan konseling yaitu pemberian bantuan antara konselor bersama klien dengan tujuan memberikan solusi agar klien dapat memecahkan masalahnya secara mandiri.⁴ Konselor

²Nabila Asy-Syafi'i, “*Memaknai Hadis (Aku Diutus Untuk Menyempurnakan Akhlak)*,” Suara Mubalighah, diakses dari <https://suaramubalighah.com/2020/11/24/memaknai-hadis-aku-diutus-untuk-menyempurnakan-akhlak/>, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 18.50 WIB.

³Kamaruzzaman, *Bimbingan Konseling* (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016), 2.

⁴Ibid.,5.

adalah seseorang yang terlatih, profesional dalam bidang bimbingan dan konseling, dan berpartisipasi saat melaksanakan pendidikan.⁵

Jadi bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian solusi antara guru BK dengan klien secara tatap muka yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri klien sendiri agar nantinya dapat hidup berkembang secara optimal. Layanan bimbingan klasikal termasuk pada komponen layanan dasar yang ada dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang dilakukan di dalam kelas antara konselor dengan semua siswa bimbingan, secara tatap muka terjadwal dan rutinitas dalam perminggunya.⁶ Tujuan layanan bimbingan klasikal yaitu untuk menyelesaikan permasalahan siswa baik dalam bidang belajar, pribadi, sosial dan karir.⁷

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan klasikal terdapat rancangan berupa: komponen identitas, waktu dan tempat, materi layanan, tujuan pengembangan, metode dan teknik, sarana prasarana, langkah kegiatan dan evaluasi hasil layanan. Pelaksanaan bimbingan klasikal sebenarnya sama dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu dilaksanakan didalam kelas, tetapi yang membedakannya dalam proses penyampaian kegiatan. Jika dalam bimbingan klasikal yang sifatnya membimbing, sedangkan proses belajar mengajar itu sifatnya menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan kurikulum. Bimbingan klasikal terlaksana dari ketentuan program yang di

⁵Kamaluddin, "Bimbingan dan Konseling Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 4 (t.t.: t.p., 2011),448.

⁶Daryanto, *Bimbingan Konseling Paduan Guru BK dan Guru Umum* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 73.

⁷Dewi Nur Fatimah, "Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta," *HISBAH: Jurnal Bimbingan dan Konseling Dakwah Islam* 14, no.1 (Yogyakarta: t.p., 2017), 28.

tetapkan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) dalam bentuk rencana pelaksanaan bimbingan dan konseling (RPBK). Maka dari itu, pada umumnya bimbingan klasikal lebih berfungsi preventif, karena diberikan sebagai bentuk pencegahan. Layanan ini dalam setiap pelaksanaannya bisa dengan jumlah kapasitas yang banyak sekitar kurang lebih 30-40 siswa di dalam kelas. Layanan bimbingan klasikal dilakukan sebagai pemberian informasi-informasi atau motivasi yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup siswa yang berguna untuk membantu memecahkan masalah dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Dapat dilihat perkembangan remaja sekarang sangatlah memprihatinkan. Hasil pengamatan mendeskripsikan sebagian remaja saat ini ternyata sudah banyak yang lepas kendali pada agamanya dan semakin jauh dari ajaran islami seperti: pergaulan bebas, mengidolakan orang-orang kafir dan mengikuti *trend* kebarat-baratan yang sifatnya melanggar pada aturan agama yang dianut dan lain sebagainya. Hal inilah yang merupakan beberapa bentuk gambaran kehidupan remaja pada masa sekarang.⁸ Sedangkan hasil pengamatan yang peneliti temukan terkait masalah akhlak pada peserta didik kelas VIII khususnya di kelas VIII-C SMP Negeri 1 Pademawu menunjukkan siswa membantah perintah guru, celometan kepada guru, kurang menghargai dan menghormati guru, memanggil temannya dengan kata kotor, menaikkan kaki keatas kursi saat duduk, melanggar tata tertib sekolah (berada di kantin sekolah saat bel masuk) dan lain sebagainya.

⁸Erika Dwi Handayani, "Akhlak Remaja di Masa Kini," Inspirasi Muslimah, diakses dari <https://rahma.id/akhlak-remaja-di-masa-kini/>, pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 19.45 WIB.

Jika dilihat dari indikasi yang terjadi diatas, perilaku remaja saat ini mengarah pada ciri-ciri akhlak yang kurang baik. Sehingga siswa perlu untuk diberikan tindakan agar nantinya siswa tersebut dapat berkembang menjadi anak yang baik atau berakhlak mulia. Maka dari itu, peran konselor sangat dibutuhkan khususnya di sekolah karena keberadaannya sebagai fasilitator untuk siswa khususnya dalam pemberian pembinaan dan bimbingan bagi siswa. Salah satu yang harus dilakukan konselor untuk mengatasi permasalahan akhlak siswa saat ini yaitu melakukan tindakan berupa bimbingan dan konseling sebagai upaya untuk meningkatkan/mengembangkan akhlak siswa. Bimbingan dan konseling juga sangat berkaitan erat dengan pelajaran lainnya dalam membantu perkembangan potensi siswa. Bimbingan dan konseling adalah langkah tepat untuk diberikan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dan pemahaman diri dalam memecahkan masalah. Layanan bimbingan klasikal dapat digunakan sebagai alternatif langkah dalam membina dan membimbing siswa untuk mengembangkan potensi diri, karena dalam pelaksanaan layanan ini adalah pemberian bantuan dalam memberikan informasi-informasi dan motivasi yang bermanfaat bagi siswa sehingga diharapkan siswa dapat sadar dan menerapkannya untuk kelangsungan hidup.

Berdasarkan pertimbangan dari pemikiran diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai penerapan bimbingan klasikal untuk peningkatan kemampuan akhlakul karimah, dengan beberapa alasan:

1. pengaruh penggunaan media sosial yang tidak baik bagi siswa yang berdampak pada perilaku anak seperti: mengikuti *trend* (siswa laki-laki

memakai kalung dan siswa perempuan memakai seragam dengan bentuk *body fit*).

2. Adab sopan santun siswa kepada guru rata-rata berkurang, seperti kurang menghormati.
3. Sebagian remaja/siswa banyak yang lepas kendali terhadap agamanya atau semakin tidak tahu akan hukum ajaran Islam seperti mengidolakan orang kafir dan meniru cara berpenampilan orang barat.

B. Rumusan Masalah

Berikut yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Penerapan Bimbingan Klasikal Untuk Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pademawu?

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pademawu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berharap dapat menambah pengetahuan tentang akhlakul karimah melalui penerapan bimbingan klasikal sebagai cara atau upaya untuk meningkatkan akhlakul karimah remaja.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi IAIN MADURA

Manfaat untuk kampus IAIN Madura penelitian ini dapat menambah referensi baru, khususnya dalam penerapan layanan bimbingan klasikal untuk peningkatan akhlakul karimah kepada siswa.

b. Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini dan sudah mengetahui hasilnya berharap dapat menjadi tambahan strategi baru dalam perbaikan untuk meningkatkan akhlakul karimah pada siswa.

c. Bagi Guru BK

Sebagai bahan referensi untuk penerapan layanan yang ada dalam BK dengan menggunakan berbagai macam metode.

d. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan bagi perkembangan potensi siswa dan dapat diterapkannya dalam kelangsungan hidup siswa.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan bahan pengembangan dan sebagai tambahan informasi terkait bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah SMPN 1 Pademawu.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dengan kerangka berpikir diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan penerapan layanan bimbingan

klasikal maka akhlakul karimah siswa kelas VIII di SMPN 1 Pademawu meningkat

F. Ruang Lingkup Penelitian

Terdapat ruang lingkup yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Materi berupa:
 - a. Layanan bimbingan klasikal.
 - b. Materi-materi tentang akhlakul karimah.
2. Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMPN 1 Pademawu terletak di Jalan Raya Pademawu Barat No.10, Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur. Sedangkan subjek utama pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan fokus pada kelas VIII-C.

G. Definisi Istilah

Peneliti perlu memberikan batasan dari beberapa pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bimbingan klasikal adalah layanan berupa bimbingan yang dilakukan secara tatap muka diselenggarakan oleh konselor dengan siswa yang diberikan bimbingan di dalam kelas untuk mengembangkan potensi dan kemandirian serta memotivasi siswa.
2. Akhlakul Karimah adalah akhlak yang mulia dan budi pekerti baik.

3. Siswa adalah anak yang membutuhkan pengetahuan melalui jalur pendidikan.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diharapkan dapat menjadi gambaran dan perbandingan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Hal lain, juga dapat memberikan sumber referensi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Berikut beberapa kajian terdahulu yang digunakan sebagai pertimbangan, antara lain:

1. Penelitian skripsi yang dibuat Oleh Eka Rizky Yuliandira berjudul “Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan dan Media Audio Visual di RA Haefa Madani Binjai T.A 2016/2017.” Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Perolehan hasil yang didapatkan adalah akhlak anak meningkat setelah diberikannya metode pembiasaan dan media audio visual untuk peningkatan akhlakul karimah anak.

Secara garis besar persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada sama-sama berupaya dalam meningkatkan akhlakul karimah anak. Sedangkan perbedaannya, jika penelitian terdahulu menerapkan metode pembiasaan dan media *audio visual* sedangkan dalam penelitian ini menerapkan layanan bimbingan klasikal dengan metode yang berbeda-beda.

2. Penelitian skripsi yang dibuat Oleh Nur Fadhilah dengan judul “Peningkatan Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Role Models* Pada Siswa Kelas VII SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung.”

Pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil yang didapat adalah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *role models* dapat meningkatkan akhlak siswa pada mata pelajaran PAI termasuk saat menggunakan metode ceramah saja.

Persamaan yang ada yaitu sama-sama ingin meningkatkan akhlak siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada strategi pemberiannya, jika penelitian terdahulu menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *role models* dalam meningkatkan akhlak siswa, sedangkan dalam penelitian ini pemberiannya menggunakan berbagai macam metode yang dapat dilaksanakan dalam bentuk bimbingan klasikal.

3. Penelitian skripsi yang dibuat Oleh Vera Ariesta Hajar berjudul “Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bandar Lampung.” Pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang di dapat melalui layanan bimbingan klasikal yang diselenggarakan oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa memperoleh hasil ada peningkatan.

Secara garis besar, persamaannya terdapat sama-sama ingin mengembangkan potensi siswa dengan menggunakan bimbingan klasikal. Sedangkan perbedaannya, jika kajian terdahulu mengkaji tentang kedisiplinan dan penelitian ini mengkaji tentang akhlakul karimah.

4. Penelitian skripsi yang dibuat Oleh Destina Lesmawati berjudul “Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Kenakalan Peserta Didik Kelas XI di SMP Wiyatama B. Lampung.” Dalam pelaksanaan pembinaan pada

penelitian ini dengan dua cara yaitu kegiatan ROHIS dan metode-metode pembinaan untuk menanggulangi kenakalan siswa. Hasil yang di dapat yaitu sudah berjalan cukup baik tetapi hanya perlu dimaksimalkan lagi.

Persamaannya yang ada yaitu sama-sama ingin mengembangkan/meningkatkan akhlak baik kepada siswa. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu sifatnya menanggulangi perilaku yang sebelumnya siswa nakal ingin merubah lebih baik, sedangkan dalam penelitian ini sifatnya meningkatkan kemampuan akhlakul karimah anak yang sebelumnya mengalami penurunan atau pengurangan dalam berakhlak baik.